

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan wilayah Kabupaten Buleleng setiap tahunnya mengalami perubahan yang ditandai dengan penambahan jumlah penduduk yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Berdasarkan databoks kabupaten Buleleng memiliki jumlah penduduk terbanyak di provinsi Bali yakni mencapai 826.740 ribu jiwa (19,03%) dari total penduduk keseluruhan. Pertambahan jumlah penduduk tentu diiringi dengan jumlah penambahan perumahan yang tersebar di wilayah Kabupaten Buleleng dan sekitarnya, sehingga penduduknya padat dan ramai. Kabupaten Buleleng terdiri dari 9 Kecamatan dengan 129 desa, 19 kelurahan, 551 dusun/banjar dan 58 lingkungan. Kabupaten Buleleng yang terletak di Utara Pulau Bali yang topografinya sangat beragam, yaitu terdiri dari dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit dan bergunung membentang di bagian Selatan, sedangkan di bagian Utara, yakni sepanjang pantai merupakan dataran rendah. Terdapat beberapa titik wilayah yang berpotensi rawan kebakaran pada musim kemarau panjang seperti di kawasan hutan. Setiap tahun tingkat terjadinya peristiwa kebakaran di Kabupaten Buleleng semakin meningkat. wilayah Kabupaten Buleleng kerap mengalami kebakaran dan situasi darurat non bencana, yang dimana peristiwa kebakaran ini sering menghanguskan beberapa jumlah perumahan

penduduk, TPA, Hutan, Kendaraan dan lain sebagainya, selain kebakaran juga sering terjadi bencana yang tidak diduga. Peristiwa kebakaran dan situasi darurat non bencana biasanya menimbulkan korban baik jiwa, harta, maupun kerusakan lingkungan tempat tinggal penduduk di wilayah tersebut, oleh karena itu diperlukannya kehadiran dan peranan pemerintah sebagai solusi untuk mengatasi, menangani dan menanggulangi upaya-upaya terjadinya kebakaran dan situasi darurat non bencana di wilayah Kabupaten Buleleng.

Penanganan terhadap peristiwa kebakaran dan situasi darurat non bencana sebenarnya juga sudah diatur pada Undang-undang No. 23 pasal 12 Tahun 2014 bahwa kebakaran merupakan sub urusan bagian dari urusan bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat yang masuk dalam urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, oleh karena itu Dinas Pemadam Kebakaran memiliki peran yang sangat penting dalam menangani peristiwa kebakaran dan situasi darurat non bencana, yang dimana hal ini sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab Dinas Pemadam Kebakaran, maka daripada itu sangat diperlukan SDM yang handal, siap dan sigap dalam menangani kasus-kasus tersebut demi keamanan dan kenyamanan masyarakat, oleh karena itu organisasi dituntut untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sebuah organisasi harus mampu memastikan keamanan dan kenyamanan pegawainya dalam melaksanakan tugasnya sehingga kepuasan pegawai tetap terjaga dan akan menghasilkan kinerja yang optimal.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng merupakan salah satu dinas yang berada di Kabupaten Buleleng yang memiliki naungan tugas dalam melaksanakan urusan pemerintah dibidang ketentraman dan ketertiban umum serta

perlindungan masyarakat yang dimana menjadi kewenangan kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kota. Selain itu juga di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng bertanggungjawab untuk melakukan inspeksi peralatan proteksi kebakaran, menyelidiki penyebab kebakaran, dan mendorong ketertiban masyarakat didalam mencegah kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng dulunya masih berbentuk Unit Layanan Pengadaan (ULP) dan melalui Peraturan Pemerintah Kabupaten Buleleng saat ini, yang dimana bertepatan pada tahun 2017 Dinas Pemadam Kebakaran Pemkab Buleleng resmi pisah tugas dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Buleleng (BPBD) dan sampai pada akhirnya resmi menjadi Dinas kala itu yang sebelumnya masih berbentuk sebagai ULP. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng memiliki jumlah pegawai sebanyak 177 Pegawai yang dimana 177 pegawai tersebut termasuk kedalam semua unit yang terdiri dari unit Seririt dan unit Kubutambahan, dan kantor pusatnya terletak di Jl. Dahlia, Banyuasri, Kecamatan Buleleng, Kaliuntu, Kabupaten Buleleng. Pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng terbagi menjadi dua jenis, yaitu pegawai ASN dan non ASN yang mencakup 35 pegawai ASN dan 142 Non ASN, dan memiliki 3 tim regu sekaligus 6 pos induk dan tentu setiap pegawai memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda. Tingkat terjadinya peristiwa kebakaran di wilayah Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan, jenis kejadian kebakaran dibagi menjadi beberapa jenis kejadian kebakaran yakni kebakaran rumah, Gudang, lahan atau hutan, pohon, tempat usaha, kantor atau tempat usaha, kabel listrik dan lain sebagainya, Berdasarkan data yang diperoleh dari website Pemkab.Buleleng pada tahun 2017 terjadi 63 kejadian kebakaran, pada tahun 2018 terjadi 133 kejadian kebakaran,

pada tahun 2019 terjadi 183 kejadian kebakaran, pada tahun 2020 terjadi 133 kejadian kebakaran dan pada tahun 2021 terjadi 128, tahun 2022 76 kejadian kebakaran dan mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 180 kejadian, untuk tahun 2024 tingkat kejadian peristiwa kebakaran mencapai sebanyak 193 kejadian, dengan adanya jumlah peningkatan bencana kebakaran di Wilayah Kabupaten Buleleng membuat pegawai Dinas Pemadam Kebakaran harus mengampu beban kerja yang lebih banyak, sebab pegawai banyak menerima laporan dari masyarakat sehingga hal ini akan berdampak terhadap kepuasan kerja pegawai.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dilakukan wawancara kepada pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng mengenai tingkat kepuasan kerja mereka, yang dimana hasil wawancara menyatakan bahwa tingkat kepuasan kerja pegawai belum optimal, yang dimana dapat dilihat dari salah satu faktor yakni beban kerja yang diberikan dari instansi untuk pegawai, yang dimana pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng harus siap siaga selama 24 jam untuk menerima laporan dari masyarakat, yang dimana tentu laporan tersebut akan datang secara tiba-tiba dan tidak terduga, tugas-tugas yang diberikan dominan menggunakan kekuatan otot atau kekuatan fisik sehingga beban kerja tersebut sangat dirasakan oleh para pegawai yang bekerja disana selain itu juga beban kerja yang besar membuat pegawai harus memikul tanggungjawab yang besar dan resiko kecelakaan kerja yang tinggi, selain beban kerja fisik, beban kerja yang juga kerap dirasakan oleh para pegawai ialah beban kerja mental, beban kerja mental yang dimaksudkan ialah tekanan petugas dihadapkan pada situasi yang menuntut konsentrasi tinggi, seperti mengingat prosedur, menghitung kebutuhan air atau bahan pemadam, serta melakukan aktivitas fisik berat secara bersamaan. dari

atasan atau pimpinan di dinas tersebut, tekanan ini sering muncul dalam berbagai bentuk seperti tekanan untuk siap dan selalu mampu menangani situasi kritis sehingga dapat menyebabkan stress mental yang tinggi, atasan yang seringkali memberikan tekanan mengharapkan kinerja pegawai selalu optimal dan apabila ada pegawai yang bekerja kurang optimal akan diberikan sanksi oleh atasannya, hal ini yang membuat pegawai berpikir dan tegang dalam menjalankan tugasnya, namun pimpinan kerap tidak memikirkan resiko dan bahaya yang berkemungkinan akan terjadi pada pegawainya selain itu juga atasan kerap mengejar pegawai mengenai pembuatan laporan-laporan kejadian kebakaran yang telah terjadi sehingga pegawai kerap melakukan lembur hingga larut malam disamping itu juga dengan adanya peningkatan peristiwa kebakaran membuat pegawai harus melakukan sosialisasi pencegahan kebakaran di beberapa tempat. Atas penjabaran segala bentuk beban kerja tersebut disisi lain para pegawai mengungkapkan bahwa hal tersebut sudah menjadi tanggungjawab yang harus diemban oleh para pegawai disana sehingga pegawai perlu menguatkan komitmen mereka, dengan adanya peningkatan beban kerja tersebut mampu mendorong semangat dan kepuasan kerja mereka, karena tantangan yang dihadapi membuat mereka merasa lebih dihargai dan terlatih, selain itu juga para pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa meski beban kerja yang semakin menambah, hal ini justru membuat para pegawai lebih produktif dan mampu berkontribusi secara nyata bagi masyarakat dan juga mereka dapat menerapkan pelatihan-pelatihan kerja yang didapatkan selama mengikuti pelatihan menjadi anggota pegawai Damkar. Selain beban kerja faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng ialah Fasilitas kerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran fasilitas kerja yang dimiliki masih sangat kurang. Hanya terdapat 3 Unit armada dan masih dalam kondisi yang tua dan ada yang rusak yang dimana sangat perlu adanya pembaruan namun kemampuan APBD masih terbatas, sehingga terjadinya ketidakpuasan terhadap pegawai-pegawai yang bekerja di Dinas Pemadam Kebakaran, sebab pegawai merasa kurang nyaman dan memiliki rasa was-was ketika melaksanakan tugas sebab mengendarai kendaraan yang sudah berumur tua, selain itu juga perlengkapan dan peralatan yang kurang memadai seperti meja, komputer dan ruangan kerja yang sempit dan suasana ruangan yang panas membuat pegawai merasa kurang nyaman saat beristirahat maupun melaksanakan pekerjaannya di kantor, kurangnya alat pelindung diri (APD) untuk anggota pemadam kebakaran dan penyelamatan yang dimana melihat tingkat resiko dan kecelakaan kerja tinggi namun APD yang kurang memadai membuat pegawai merasa kurang aman dalam melaksanakan tugasnya, dari adanya resiko kecelakaan kerja yang tinggi namun tidak adanya fasilitas sosial seperti jaminan kesehatan apabila terjadi kecelakaan dalam melaksanakan tugas, selain itu juga mengingat setiap tahun peningkatan terjadinya peristiwa kebakaran namun belum tersedianya pos pemadam kebakaran di 6 kecamatan dengan kelengkapan sarana prasarana dan mobil pemadam kebakaran di setiap posnya. Dengan beban kerja yang dirasakan cukup berat namun tidak ada fasilitas yang memadai membuat para pegawai menjadi merasa tidak puas, sehingga hal ini yang menyebabkan kepuasan kerja pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng kurang optimal sehingga perlu ada pembenahan dan pembaruan yang dapat memfokuskan terhadap keoptimalan kepuasan kerja pegawai, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya

wawancara kepada pegawai yang bekerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng yang dimana dari hasil wawancara menyatakan bahwa ketidakkepuasan kerja tersebut terjadi karena fasilitas kerja yang kurang memadai, pegawai tersebut menyatakan suasana kantor yang sangat panas dan sempit membuat mereka kurang nyaman sehingga ketika mereka selesai menyelesaikan tugas mereka yang dimana tugas yang diberikan memiliki beban kerja fisik yang sangat berat namun sesampainya di kantor mereka belum mendapat fasilitas yang membantu mereka untuk mengurangi kelelahannya serta keadaan kendaraan dinas yang sudah berumur tua, ketidakpuasaan ini terjadi bukan hanya di pegawai non ASN saja namun tingkat kepuasan yang belum optimal kerap juga dirasakan oleh para pegawai ASN.

Kepuasan kerja adalah suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan, seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka. Kepuasan kerja merupakan sikap (positif) tenaga kerja terhadap pekerjaannya, yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja Afandi (2017). Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual karena setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam diri setiap individu. Semakin banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan individu, maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Pegawai yang bekerja di dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintahan yang mencapai kepuasan kerja dalam melaksanakan pekerjaannya akan terdorong untuk lebih semangat lagi guna mencapai tujuan instansi dan sebaliknya jika seorang pegawai atau pegawai mengalami ketidakpuasaan dalam melaksanakan pekerjaannya tentu akan menunjukkan turunnya motivasi yang dimana hal ini akan berdampak dengan

hasil kinerja yang diberikan pegawai kepada instansi. Adapun indikator yang dapat digunakan tolak ukur kepuasan kerja pegawai mencakup didalamnya keinginan pindah, rekan kerja, kenyamanan pegawai, gaji, tingkat kehadiran kerja, pengawasan (surpervise) dan fasilitas kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husain (2024) menyatakan bahwa beban kerja dan fasilitas kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja pegawai sedangkan menurut penelitian Talitha (2024) menyatakan bahwa beban kerja dan fasilitas kerja berpengaruh negatif non signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai.

Beban kerja merupakan kemampuan dalam menerima pekerjaan. Beban kerja dapat berupa tuntutan tugas atau pekerjaan, organisasi dan lingkungan kerja. Beban kerja itu sendiri dapat mempengaruhi tingkat kepuasan kerja pegawai. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur beban kerja mencakup didalamnya beban kerja fisik, beban mental dan beban waktu. Beban kerja yang tinggi mempengaruhi kepuasan kerja pegawai karena ketika seseorang merasakan kelelahan rasa semangat yang dimiliki tentu akan berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monde, dkk (2022) secara parsial beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, sedangkan menurut penelitian Saputra, dkk (2022) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja. Hal ini berarti tidak menutup kemungkinan semakin tinggi beban kerja maka semakin rendah tingkat kepuasan pegawai.

Selain beban kerja adapun faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja itu sendiri yaitu fasilitas kerja. Fasilitas kerja memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kepuasan kerja pegawai. Fasilitas kerja merupakan faktor yang krusial dalam menciptakan kepuasan kerja di kalangan pegawai. Dengan

menyediakan fasilitas yang berkualitas dan mendukung tentu akan membuat pegawai merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugasnya sehingga akan meningkatkan kepuasan kerja mereka. Fasilitas kerja dapat diukur melalui indikator yang mencakup fasilitas alat kerja, fasilitas perlengkapan kerja dan fasilitas sosial. Menurut Bachrun (2020), fasilitas adalah kenikmatan dalam bentuk nyata yang diberikan oleh perusahaan oleh karena hal-hal yang sifatnya khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja. Menurut penelitian Monde (2022) mengemukakan bahwa secara parsial fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja Pegawai, namun dalam penelitian Yulidarni,dkk (2021) menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja pegawai.

Berdasarkan penjabaran permasalahan tersebut, beban kerja dan fasilitas kerja menjadi faktor yang harus diperhatikan. sebab beban kerja yang tinggi perlu ditunjang dengan fasilitas kerja yang memadai sehingga dalam menjalankan atau melaksanakan tugas pegawai dapat terhindar dari segala resiko yang ada, dan para pegawai merasa aman dan nyaman dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Dengan adanya fasilitas memadai tentu akan menambah semangat pegawai dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga ia akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, Oleh karena itu penting bagi suatu organisasi atau instansi untuk memperhatikan dan menyeimbangkan antara beban kerja dengan penyediaan fasilitas kerja, namun pada kenyataanya kepuasan kerja pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng masih terbilang kurang optimal sebab beban kerja yang tinggi namun belum diimbangi dengan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait kurang optimalnya kepuasan kerja yang dimiliki oleh pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji mengenai tingkat kepuasan kerja pegawai yang tidak terlepas dari faktor beban kerja dan fasilitas kerja yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng. Atas penjabaran permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka terdapat identifikasi masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya kepuasan kerja pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng yang disebabkan oleh faktor beban kerja dan fasilitas kerja.
2. Beban kerja yang berat, resiko dan kecelakaan kerja yang tinggi dan memiliki tanggung jawab yang besar namun fasilitas kerja yang ada kurang memadai, sehingga fasilitas kerja tersebut belum sepenuhnya dapat menunjang beban kerja yang diberikan oleh instansi.
3. Fasilitas kerja yang kurang memadai, membuat tingkat kepuasan kerja, keamanan dan kenyamanan dalam melaksanakan tugas kurang optimal dan sering kali hal ini menjadi salah satu penghambat proses kerja para pegawai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan batasan-batasan masalah agar pembahasan penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan fokus terhadap pembahasan utama agar sesuai dengan variabel yang telah dibuat. Peneliti membatasi batasan variabelnya dan peneliti hanya akan membahas tentang variabel beban kerja, variabel fasilitas kerja dan variabel kepuasan kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng?
2. Apakah fasilitas kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng?
3. Apakah beban kerja dan fasilitas kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian diatas adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban kerja dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengungkap bahwa beban kerja dan fasilitas kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Buleleng. Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan yang berguna bagi pembaca dan memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia mengenai beban kerja dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti dimasa depan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam masa perkuliahan pada bidang sumber daya manusia lebih maju.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melihat kepuasan kerja pegawai yang berkaitan dengan beban kerja dan fasilitas kerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng.